

## PENGARUH PERSEPSI TENTANG PERINGATAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP TINDAKAN MEROKOK PADA REMAJA PUTRA SMP WAHYU MAKASSAR

Oleh:

Andi Nurlinda, Samsualam, Rizqi Alvian Fabanyo  
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)

### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan: Menganalisis pengaruh kemampuan dan keterbatasan penglihatan terhadap tindakan merokok remaja putra di SMP Wahyu Makassar. Menganalisis pengaruh Kondisi lingkungan terhadap tindakan merokok remaja putra di SMP Wahyu Makassar. Menganalisis pengaruh Pengalaman terhadap tindakan merokok remaja putra di SMP Wahyu Makassar. Menganalisis pengaruh Kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan merokok remaja putra di SMP Wahyu Makassar. Menganalisis pengaruh Kepercayaan, prasangka dan nilai terhadap tindakan merokok remaja putra di SMP Wahyu Makassar. Menganalisis faktor yang dominan berpengaruh pada tindakan merokok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMP Wahyu Makassar yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah 160 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sejumlah 114 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan keterbatasan penglihatan ( $p=0,333$ ) kondisi lingkungan ( $p=0,000$ ), pengalaman masa lalu ( $p=0,001$ ), kebutuhan dan keinginan ( $p=0,001$ ), kepercayaan, prasangka dan nilai ( $p=0,018$ ) mempunyai pengaruh terhadap tindakan merokok pada remaja putra di SMP Wahyu Makassar.

Disarankan kepada orang tua untuk menanamkan nilai bahwa merokok merugikan dan buruk bagi kesehatan dan kepada siswa diharapkan menghindari lingkungan yang memberikan efek negatif perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci : *Persepsi, Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok, Tindakan Merokok, Remaja Putra*

### PENDAHULUAN

Data *The Tobacco Atlas* menyebutkan bahwa penduduk dunia yang mengonsumsi tembakau sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%),

Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,004%). (Kemenkes RI, 2015).

Kemasan rokok bertujuan menciptakan keinginan membeli dan mencoba, pemerintah punya tanggung jawab mengedukasi masyarakat tentang dampak merokok bagi kesehatan. Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar pada kemasan rokok bertujuan meningkatkan pemahaman tentang bahaya akibat merokok, tetapi pada kenyataannya peringatan tertulis dan gambar pada kemasan rokok yang memuat sederetan gangguan kesehatan akibat rokok ini terbukti tidak efektif, dimana jumlah pengguna rokok makin bertambah

baik dari kalangan dewasa maupun remaja. (Zulkarnain, 2015).

Perilaku merokok jelas bukan merupakan perilaku sehat. Rokok memiliki banyak dampak negatif bagi kesehatan. Namun perilaku seseorang tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungannya. Lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan seseorang salah satunya adalah lingkungan sosial budaya. Masyarakat Indonesia terdiri atas banyak suku budaya yang mempunyai latar belakang beraneka ragam. Lingkungan budaya tersebut sangat memengaruhi tingkah laku manusia yang memiliki budaya tersebut, sehingga dengan keanekaragaman budaya menimbulkan variasi dalam perilaku manusia dalam segala hal, termasuk dalam perilaku kesehatan. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun (Laventhal & Dhyvettere dalam Eva, 2017).

Berdasarkan survei awal dengan kepala Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Wahyu Makassar pada saat pengambilan data awal mengatakan bahwa menurut catatannya 70 % dari keseluruhan siswa laki-laki sudah mengkonsumsi rokok, dan ada beberapa siswanya yang kedapatan merokok di area sekolah. Pada hal upaya larangan merokok baik secara lisan maupun tulisan sudah dilakukan pihak sekolah, namun masih banyak siswa yang tidak taat pada aturan tersebut. Berdasarkan informasi dari Bimbingan dan Konseling (BK) mengatakan bahwa alasan siswanya merokok karena orang tuanya adalah penjual rokok, dan ada juga yang beralasan bahwa dirumah selalu merokok dan tidak dilarang orang tuanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, desain yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *cross-sectional* dengan pendekatan korelasi untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang gambar pada kemasan rokok (independen) terhadap tindakan merokok pada remaja putra (dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMP Wahyu Makassar yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah 160 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa SMP Wahyu Makassar dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Cara pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 114 orang.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wahyu Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai oktober 2018.

## Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala Sekolah SMP Wahyu Makassar untuk mendapatkan persetujuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner.

### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan kuesioner terbuka dan terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan terkait pengaruh persepsi tentang peringatan bergambar pada kemasan rokok terhadap tindakan merokok remaja putra. Kuisisioner berisi identitas responden meliputi nama, kelas, umur, mulai merokok, dan uang saku, tinggi badan, berat badan, rangking di kelas.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh pihak peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi pada SMP Wahyu Makassar

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmojo, 2005). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu analisis yang menggambarkan secara tunggal antara variabel, baik variabel independen (keterbatasan penglihatan, lingkungan, pengalaman, kebutuhan dan keinginan, serta kepercayaan, prasangka dan nilai) maupun dependen (tindakan merokok pada remaja) dalam bentuk distribusi frekuensi.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 114 responden, frekuensi mulai merokok responden terbanyak yaitu berada pada kelompok yang tidak merokok sebanyak 79 responden (69,3%), dan frekuensi mulai merokok responden terendah yaitu pada kelompok umur 12 tahun sebanyak 6 responden (5,3%).

#### **Keterbatasan Penglihatan**

Berdasarkan data tabel tersebut di atas distribusi frekuensi responden pada keterbatasan penglihatan yang masuk dalam kategori baik sebanyak 113 responden (99,1%), dan yang masuk kategori buruk sebanyak 1 responden (,9%).

#### **Kondisi Lingkungan**

Berdasarkan data tabel tersebut di atas distribusi frekuensi responden pada kondisi lingkungan yang masuk dalam kategori baik sebanyak 81 responden (71,1%), dan yang masuk kategori buruk sebanyak 33 responden (28,9%).

#### **Pengalaman Masa Lalu**

Berdasarkan data tabel tersebut di atas distribusi frekuensi responden pada pengalaman masa lalu yang masuk dalam kategori baik sebanyak 62 responden (54,4%). dan yang masuk kategori buruk sebanyak 52 responden (45,6%).

#### **Kebutuhan Dan Keinginan**

Berdasarkan data tabel tersebut di atas distribusi frekuensi responden pada kebutuhan dan keinginan yang masuk dalam kategori baik sebanyak 105 responden (92,1%), dan yang masuk kategori buruk sebanyak 9 responden (7,9%).

#### **Kepercayaan, Prasangka dan Nilai**

Berdasarkan data tabel tersebut di atas distribusi frekuensi responden pada kepercayaan, prasangka dan nilai yang masuk dalam kategori baik sebanyak 81 responden (71,1%), dan yang masuk kategori buruk sebanyak 33 responden (28,9%).

#### **Tindakan Merokok**

Berdasarkan data tabel tersebut di atas distribusi frekuensi responden pada tindakan merokok yang masuk dalam kategori baik sebanyak 76 responden (66,7%), dan yang masuk kategori buruk sebanyak 38 responden (33,3%).

#### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dimaksud untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel bebas (keterbatasan penglihatan, kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, kebutuhan dan keinginan, dan kepercayaan, prasangka dan nilai) dengan variabel terikat (tindakan merokok) dilakukan uji *chi square* pada tingkat kemaknaan = 0,05.

#### **Pengaruh Keterbatasan Penglihatan dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra SMP Wahyu Makassar**

Hasil analisis bivariat pengaruh keterbatasan penglihatan dengan tindakan merokok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa responden dengan keterbatasan penglihatan dalam kategori baik dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 76 responden (67,3%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 37 responden (32,7%) sedangkan responden dengan keterbatasan penglihatan dalam

kategori buruk dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 0 responden (0,0%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 1 responden (100,0%). Hasil uji statistic *chi-square* didapat  $p = 0,333$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterbatasan penglihatan terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar.

#### **Pengaruh Kondisi Lingkungan dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra SMP Wahyu Makassar**

Hasil analisis bivariat pengaruh Kondisi Lingkungan dengan tindakan merokok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa responden dengan kondisi lingkungan dalam kategori baik dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 63 responden (77,8%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 18 responden (22,2%) sedangkan responden dengan kondisi lingkungan dalam kategori buruk dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 13 responden (39,4%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 20 responden (60,6%). Hasil uji statistic *chi-square* didapat  $p = 0,000$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar.

#### **Pengaruh Pengalaman Masa Lalu dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra SMP Wahyu Makassar**

Hasil analisis bivariat pengaruh pengalaman masa lalu dengan tindakan merokok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman masa lalu dalam kategori baik dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 50 responden (80,6%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 12 responden (19,4%) sedangkan responden dengan pengalaman masa lalu dalam kategori buruk dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 26 responden (50,0%) dan tindakan merokok dalam

kategori buruk sebanyak 26 responden (50,0%). Hasil uji statistic *chi-square* didapat  $p = 0,001$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman masa lalu terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar.

#### **Pengaruh Kebutuhan dan Keinginan dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra SMP Wahyu Makassar**

Hasil analisis bivariat pengaruh kebutuhan dan keinginan dengan tindakan merokok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa responden dengan kebutuhan dan keinginan dalam kategori baik dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 75 responden (71,4%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 30 responden (28,6%) sedangkan responden dengan kebutuhan dan keinginan dalam kategori buruk dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 1 responden (11,1%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 8 responden (88,9%). Hasil uji statistic *chi-square* didapat  $p = 0,001$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar.

#### **Pengaruh Kepercayaan, Prasangka dan Nilai dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra SMP Wahyu Makassar**

Hasil analisis bivariat pengaruh kepercayaan, prasangka dan nilai dengan tindakan merokok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa responden dengan kepercayaan, prasangka dan nilai dalam kategori baik dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 24 responden (30,8%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 54 responden (69,2%) sedangkan responden dengan kepercayaan, prasangka dan nilai dalam kategori buruk dengan tindakan merokok kategori baik sebanyak 4 responden (11,1%) dan tindakan merokok dalam kategori buruk sebanyak 32 responden (88,9%). Hasil uji statistic *chi-*

*square* didapat  $p = 0,018$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan, prasangka dan nilai terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar.

## PEMBAHASAN

### Keterbatasan Penglihatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh keterbatasan penglihatan terhadap tindakan merokok dengan nilai  $p=0,333$  ( $p>0,05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden tidak memiliki gangguan fungsi indera penglihatan dalam melihat objek gambar dan sehingga dapat mengartikan gambar pada kemasan rokok. Indera penglihatan sangatlah berperan penting dalam mempersepsikan gambar pada kemasan rokok. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yang salah satunya indra penglihatan, sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ever behavior*).

### 1. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kondisi lingkungan terhadap tindakan merokok dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Hal ini juga dinyatakan oleh Kurt Lewin dalam Komalasari dan Helmi (2008), kebiasaan merokok selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seseorang misalnya pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa saja dari faktor keluarga, tempat tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan. Seperti yang disampaikan oleh Daravill dan Powell (2002) bahwa remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok.

### Pengalaman Masa Lalu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pengalaman masa lalu terhadap

tindakan merokok dengan nilai  $p=0,001$  ( $p>0,05$ ).

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap tindakan merokok remaja putra di SMP Wahyu Makassar. Hal ini disebabkan pengalaman remaja putra di SMP Wahyu Makassar tentang hal-hal yang terjadi pada masa lalunya mempengaruhi tindakan merokok di masa depan karena mereka juga memiliki keluarga dan teman-teman yang merokok sehingga segala informasi yang mereka lihat didalam pesan gambar pada bungkus rokok seperti membesar-besarkan bahkan ada persepsi pesan gambar bungkus rokok hanya menakut-nakuti karena bukan penyakit yang umumnya diderita oleh orang yang merokok disekitar mereka sehingga mereka lebih mempercayai pengetahuan yang mereka dapatkan dari pengalaman merokok yang dilakukan oleh mereka sendiri, teman dan lingkungan keluarga bahwa perilaku merokok hanya akan menimbulkan penyakit batuk dan asma serta tidak mengakibatkan penyakit yang lain seperti informasi yang terdapat pada pesan gambar rokok.

### Kebutuhan dan Keinginan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan merokok dengan nilai  $p=0,001$  ( $p>0,05$ ).

Remaja yang pernah merasakan perilaku merokok akan membuat mereka membutuhkan rokok sebagai teman beraktifitas sehari-hari. Karakteristik remaja yang erat dengan keinginan adanya kebebasan independensi, dan berontak dari norma-norma, dimanfaatkan para pelaku industri rokok dengan memunculkan slogan-slogan promosi yang mudah tertangkap mata dan telinga, serta menantang untuk mencoba merokok.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Sumarwan (2010), sikap mempunyai tiga

unsur yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (emosi, perasaan) dan konatif (tindakan). Dari unsur emosi atau perasaan remaja dapat terpicu untuk bersikap negatif terhadap rokok karena melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambar bahwa perokok adalah lambang kejantanan dan glamour walaupun sebenarnya dia mempunyai pengetahuan yang baik tentang rokok, dimana pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi seseorang dalam kebiasaan merokok.

## 2. Kepercayaan, Prasangka dan Nilai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kepercayaan, prasangka dan nilai terhadap tindakan merokok dengan nilai  $p=0,018$  ( $p>0,05$ ).

Hasil penelitian Mahmuddin (2014) menunjukkan bahwa kepercayaan tentang label bahaya rokok akan berdampak terhadap persepsi perokok tentang label bahaya rokok, kepercayaan perokok tentang pesan label bahaya merokok yang tidak benar dan hanya untuk menakut-nakuti saja ternyata berdampak kepada tindakan responden yang tetap merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Widati (2013) yang memperlihatkan bahwa sebahagian besar informan tidak yakin akan keberhasilan pesan bahaya kesehatan pada bungkus rokok sehingga berdampak kepada pengetahuan tentang bahaya rokok yang minim dan perilaku merokok keluarga miskin yang tetap tinggi.

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan, prasangka dan nilai terhadap tindakan merokok remaja putra SMP Wahyu Makassar, hal ini dikarenakan faktor kondisi lingkungan yang memang mendukung tindakan merokok remaja putra SMP Wahyu Makassar sehingga mereka lebih dapat menerima dan mempercayai karena sumber tindakan merokok yang ada merupakan orang-orang terdekat mereka sendiri.

Pesan gambar bahaya rokok didalam bungkus rokok merupakan sebuah

iklan layanan yang berusaha meyakinkan perokok dan calon perokok bahwa perilaku merokok akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mereka kedepannya seperti tampilan gambar yang terdapat pada bungkus rokok. Iklan pesan gambar dalam bungkus rokok secara tidak disadari dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, persepsi orang yang menerima pesan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh persepsi tentang peringatan bergambar pada kemasan rokok terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Tidak ada pengaruh keterbatasan penglihatan terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $p$  value = 0,333 yang berarti  $p$  value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .
2. Ada pengaruh kondisi lingkungan terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $p$  value = 0,000 yang berarti  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
3. Ada pengaruh pengalaman masa lalu terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $p$  value = 0,001 yang berarti  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
4. Ada pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $p$  value = 0,001 yang berarti  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
5. Ada pengaruh kepercayaan, prasangka dan nilai terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP Wahyu Makassar. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $p$  value = 0,018 yang berarti  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

6. Berdasarkan data statistik maka diketahui variabel yang paling berpengaruh terhadap tindakan merokok adalah kondisi lingkungan dengan nilai signifikansi 0,001

#### SARAN

1. Dinas Kesehatan Kota Makassar dan Dinas Pendidikan Kota Makassar diharapkan aktif memberikan promosi kesehatan mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan yang terdapat dalam pesan bergambar peringatan bahaya rokok untuk meningkatkan kepercayaan remaja terhadap bahaya yang ditimbulkan dari perilaku merokok.
2. Dinas Pendidikan Kota Makassar membuat kebijakan mengenai sekolah bebas rokok yang lebih dipertegas dan memasang media lain tentang bahaya perilaku merokok seperti gambar pada pesan gambar peringatan bahaya merokok.
3. Siswa SMP Wahyu Makassar diharapkan lebih sadar dan peduli akan bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku merokok.
4. Peneliti memberikan saran promosi kesehatan tentang bahaya akibat merokok pada remaja sebaiknya disesuaikan dengan pola pikir remaja sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh remaja.
5. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan tidak hanya khusus pada perilaku merokok saja, melainkan juga pada perilaku berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 2007, *Psikologi Perkembangan, Remaja dan Masa Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amaliani, Titan, 2013. *Gambaran Karakteristik dan Sosial Budaya*

- Keluarga Dalam hal Perilaku merokok Siswa SMK Satria Nusantara Binjai.*
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrory, 2009. *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2005, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Penerbit Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. *Riswet Kesehatan Dasar 2013*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Baharuddin, 2017. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Makassar.
- Depkes, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
- Dewanta, Cantya D. 2013. *Hubungan antara Intensitas Terpaan Iklan Rokok dan Tingkat Konformitas Peer Group dengan Pengambilan Keputusan Merokok Dikalangan Mahasiswi Di Semarang*. Skripsi. Undip Semarang.
- Dewi, Nina. 2013. *Perbedaan Persepsi Gambar Peringatan Bahaya Merokok antara Masyarakat Jakarta dan Cirebon*. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 3, No. 2, Oktober 2008. FKM UI Jakarta.
- Eva, nirwana. 2017. *Pengaruh karakteristik dan persepsi individu tentang Peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok Terhadap perubahan sikap perokok aktif*. USU
- Felliange, Inge. 2010. *Persepsi Konsumen Terhadap Kemasan Rokok-Rokok Imitatif (Studi Deskriptif Persepsi Konsumen Tentang Kemasan Rokok-Rokok Primer yang Imitatif Terhadap Produk Gudang Garam, Produk HM Sampoerna, Produk Djarum dan Produk Bentoel Pada Penduduk Bantul Yogyakarta)*. Skripsi. Univ Atmajaya Yogyakarta.

- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial, Bandung* : PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Green, L.W & Kreuter, M.W. 1980. *Health Promotion Planning, An Education and Environmental Approach. Second Ed.* May Field Publising Co.
- Hapsari, Myhos. 2014. *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Rokok Amild Versi Tulisan GO AHEAD Di Media Cetak.* Skripsi. Univ Veteran Yogyakarta.
- Halifah. 2012. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Rokok Masyarakat di Kota Makassar Tahun 2012.* Online... [Diakses tanggal 02 September 2018]. Available at: [repository.unhas.ac.id/.../halifah%20H\\_.doc](http://repository.unhas.ac.id/.../halifah%20H_.doc)
- Jabbar Abdul. Nge-Rokok Bikin Kamu "Kaya". Solo : Samudra. 2008.
- Josi, Novianto. 2015. *Hubungan persepsi remaja tentang peringatan Kesehatan bergambar pada kemasan rokok Dengan motivasi berhenti merokok pada Remaja.* PSIK. Universitas Jember
- Kemalasari, 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja.* USU Repository.
- Kemkes RI. 2014. *Dampak Rokok Terhadap Kesehatan dan Ekonomi.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI, 2015. *Hari Tanpa Tembakau Sedunia.* Jakarta: Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya tahun 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 329), Balai Pustaka
- Levy, M.R. 1994. *Lyfe and Health.* New York. Random House.
- Mahmuddin. 2014. *Persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan rokok.* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Martiany, D. 2016. *Kendali Jumlah Perokok Untuk Melindungi Kesehatan Perempuan.* Majalah Info Singkat Kesejahteraan. Vol. VIII, No. 16/II/P3DI/Agustus/2016.
- Nasution, I. K. *Perilaku Merokok pada Remaja.* Medan : Universitas Sumatra utara. 2007.
- Notoatmodjo S. 2007. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2013. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi.* Jakarta Rineka Cipta.



## Lampiran :

Tabel 1 Jumlah Sampel Pada Tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	Kelas VII	57 : 160 x 114	41
2.	Kelas VIII	55 : 160 x 114	39
3.	Kelas IX	48 : 160 x 114	34
Total			114

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mulai Merokok di SMP Wahyu Makassar

Mulai Merokok	n	%
Tidak merokok	79	69,3
9 tahun	12	10,5
11 tahun	9	7,9
12 tahun	6	5,3
13 tahun	8	7,0
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterbatasan Penglihatan di SMP Wahyu Makassar

Keterbatasan Penglihatan	n	%
Baik	113	99,1
Buruk	1	,9
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kondisi Lingkungan di SMP Wahyu Makassar

Kondisi Lingkungan	n	%
Baik	81	71,1
Buruk	33	28,9
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Masa Lalu di SMP Wahyu Makassar

Pengalaman Masa Lalu	n	%
Baik	62	54,4
Buruk	52	45,6
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebutuhan Dan Keinginan di SMP Wahyu Makassar

Kebutuhan Dan Keinginan	n	%
Baik	105	92,1
Buruk	9	7,9
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Kepercayaan, Prasangka dan Nilai di SMP Wahyu Makassar

Kepercayaan, Prasangka dan Nilai	n	%
Baik	81	71,1
Buruk	33	28,9
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Merokok di SMP Wahyu Makassar

Tindakan Merokok	n	%
Baik	76	66,7
Buruk	38	33,3
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 12 Pengaruh Keterbatasan Penglihatan Terhadap Tindakan Merokok Remaja Putra SMP Wahyu Makassar

Keterbatasan Penglihatan	Tindakan Merokok						P
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	76	67,3	37	32,7	113	100,0	0,333
Buruk	0	,0	1	100,0	1	100,0	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>33,3</b>	<b>76</b>	<b>66,7</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 13 Pengaruh Kondisi Lingkungan Terhadap Tindakan Merokok Remaja Putra SMP Wahyu Makassar

Kondisi Lingkungan	Tindakan Merokok						P
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	63	77,8	18	22,2	81	100,0	0,000
Buruk	13	39,4	20	60,6	33	100,0	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>33,3</b>	<b>76</b>	<b>66,7</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 14 Pengaruh Pengalaman Masa Lalu Terhadap Tindakan Merokok Remaja Putra SMP Wahyu Makassar

Pengalaman Masa Lalu	Tindakan Merokok						P
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	50	80,6	12	19,4	62	100,0	0,001
Buruk	26	50,0	26	50,0	52	100,0	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>33,3</b>	<b>76</b>	<b>66,7</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 15 Pengaruh Kebutuhan dan Keinginan Terhadap Tindakan Merokok Remaja Putra SMP Wahyu Makassar

Kebutuhan dan Keinginan	Tindakan Merokok						P
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	75	71,4	30	28,6	105	100,0	0,001
Buruk	1	11,1	8	88,9	9	100,0	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>33,3</b>	<b>76</b>	<b>66,7</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 16 Pengaruh Kepercayaan, Prasangka dan Nilai Terhadap Tindakan Merokok Remaja Putra SMP Wahyu Makassar

Kepercayaan, Prasangka dan Nilai	Tindakan Merokok						P
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24	30,8	54	69,2	78	100,0	0,018
Buruk	4	11,1	32	88,9	36	100,0	
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>75,4</b>	<b>28</b>	<b>24,67</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2018